

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya sehingga menuntut perubahan yang mendasar dalam berbagai bidang baik politik, ekonomi, budaya dan termasuk pendidikan. Inilah tantangan mutakhir manusia abad ini yang perlu diberi jawaban oleh lembaga kependidikan kita, terutama lembaga kependidikan Islam dimana norma-norma agama senantiasa dijadikan sumber pegangan.¹

Pendidikan di Indonesia dewasa ini telah mendapat perhatian yang sangat besar. Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta

¹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 43

bertanggungjawab². Berdasarkan undang-undang diatas maka salah satu ciri manusia berkualitas adalah mereka yang tangguh iman, bertakwa serta memiliki akhlak mulia, sehingga diharapkan salah satu ciri kompetensi keluaran pendidikan di Indonesia adalah ketangguhan dalam iman, bertakwa serta memiliki akhlak mulia.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan unsur vital dalam kehidupan dan merupakan kebutuhan serta tuntutan yang amat penting untuk menjamin perkembangan, kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Perkembangan dan kelangsungan suatu bangsa dan negara lebih bergantung pada kualitas sumber daya manusianya bukan sumber daya alamnya. Kualitas yang dikehendaki lebih tergantung pula dari keberhasilan penyelenggaraan sistem pendidikannya.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya sekedar penyampaian pengetahuan (transfer of knowledge) saja, namun juga membentuk perilaku keagamaan atau moralitas peserta didik, sehingga terbentuk masyarakat beradab yang islami³. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, mempunyai kualifikasi sendiri dalam memberikan kejelasan konseptual dari makna pendidikan, pembentukan pribadi yang dimaksud adalah kepribadian muslim dan kemajuan masyarakat serta budaya yang tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Choirul Fuad Yusuf dalam kata pengantar buku *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pena Cita Satria, 2007), h. vi

menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman⁴.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara⁵, bukan pemahaman bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang agama Islam, seperti yang terjadi selama ini.

Pendidikan Agama Islam secara umum yang berlangsung sampai saat ini, masih dihadapkan pada sejumlah permasalahan antara lain: Pertama, pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang cenderung masih bersifat normatif dan teoritis, sehingga kurang menyentuh pada nilai-nilai kehidupan keseharian (kontekstual), kedua rendahnya kreatifitas guru untuk pengayaan kurikulum dan dalam penggunaan berbagai metode pembelajaran, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton, dalam proses pembelajaran juga sering terlihat peserta didik lebih banyak diberi tahu oleh gurunya melalui ceramah dan bukan mencari tahu sendiri, ketiga, sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam yang kurang mendukung, keempat, pengaruh politik pendidikan yang sentralistik yang masih

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005) h. 21

⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 135

membekas. Praktek-praktek di atas menjadikan pembelajaran yang berlangsung seperti tidak bermakna, tidak mendidik dan tidak menjadikan peserta didik aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan harapan⁶. Pendidikan Agama Islam juga dipandang belum bisa mengembangkan potensi afektif dan psikomotorik siswa, karena Pendidikan Agama masih berkuat pada kisaran kognitif semata. Pendidikan agama dipandang dari dimensi ritual masih jauh dalam memberikan pengayaan spiritual, etik dan moral, akibatnya, peserta didik secara verbal dapat memahami ajaran Islam serta terampil melaksanakannya, tetapi kurang menghayati kedalaman maknanya, Padahal peserta didik yang telah mempunyai potensi agama (sense of religion) perlu dikembangkan melalui proses perenungan yang dalam dan proses dialogis yang produktif dan kritis.

Hal inilah yang melatarbelakangi pemerintah mengeluarkan aturan terbaru tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah melalui Permendikbud nomor 65 tahun 2013. Dalam Permendikbud tersebut dijelaskan proses pembelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik⁷. Dijelaskan pula sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap,

⁶ Choirul Fuad Yusuf *Op. Cit.* h. vi

⁷ Kemendikbud, *Salinan Lampiran Peraturan Mendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: tp, 2013, h. 1

pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (problem based learning)⁸.

Salah satu hal yang dianggap baru dalam kurikulum 2013 termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah munculnya istilah pendekatan scientific. Pembelajaran dengan pendekatan scientific yaitu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah),

⁸*Ibid.*, h. 3

merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”⁹.

Pendekatan scientific berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran scientific (scientific teaching) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah. Pendekatan scientific dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya. Langkah-langkah pendekatan scientific menurut Permendikbud No. 81A Tahun 2013 bahwa proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan¹⁰.

Pendekatan scientific dianggap menjadi satu pendekatan ideal dalam kurikulum 2013 termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam pendekatan inilah, guru dituntut mengubah pola pendekatan yang bersifat teacher- centered approaches (pola pendekatan yang berpusat

⁹ Kemendikbud, *Pendekatan Scientific* (Jakarta: kemendikbud, 2013), h. 1

¹⁰ *Ibid.*,

pada guru) menjadi student-centered approaches (pola pendekatan yang berpusat pada peserta didik). Dengan pendekatan scientific diharapkan dapat meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi, melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah serta mengembangkan karakter siswa¹¹.

Di Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Dumai adalah Madrasah Ibtidaiyah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 sejak diberlakukan, berbagai usaha yang dilakukan Kepala Sekolah untuk menumbuhkan kepercayaan diri kepada guru dan siswa dalam menerapkan kurikulum 2013, mengembangkan cara belajar dan menumbuhkan tujuan belajar di lingkungan sekolah, diantara usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru adalah melengkapi sarana belajar, memberikan *reward* terhadap siswa yang cepat memahami pembelajaran serta memberikan bimbingan terhadap guru pendidikan agama Islam melalui KKG untuk teknik pembelajaran pada pendekatan Saintifik. Namun dari beberapa upaya diatas belum memperlihatkan hasil yang diinginkan di Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Dumai.

Dari hasil observasi penulis yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Dumai, masih dijumpai beberapa kelemahan dalam menerapkan

¹¹ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatan Saintifik dalam kurikulum 2013, hal ini bisa dilihat dari beberapa fenomena dibawah ini:

- 1) Masih dijumpai hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang belum sampai pada angka KKM.
- 2) Masih ada siswa yang merasa bingung di saat guru menggunakan pendekatan Saintifik.
- 3) Masih ada siswa yang tidak mengerti dengan pembelajaran PAI ini terlihat saat guru menjelaskan materi pembelajaran.¹²

Berdasarkan gejala-gejala di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi factor-faktor penyebab lemanya penerapan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Dumai tersebut dalam bentuk tesis yang berjudul penerapan pendekatan scientific dalam meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Dumai.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul ini, yaitu “penerapan Pendekatan Scientific dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai“ maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Dapat pula diartikan sebagai implementasi dari sebuah rencana yang sudah disusun

¹²Observasi di MIN Lubuk Gaung, Tanggal 23 Desember 2016

secara matang dan terperinci¹³. Penerapan yang penulis maksud disini adalah penerapan dalam proses pembelajaran.

2. Pendekatan Saintifik adalah pendekatan saintifik merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.
3. Pendidikan Agama Islam adalah Usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah(kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan¹⁴
4. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik¹⁵. Sedangkan menurut Hadirja paraba guru pendidikan agama Islam adalah merupakan figur atau tokoh utama yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam yang meliputi tujuh unsur pokokyaitu: keimanan, ketaqwaan, ibadah, Al Qur'an,

¹³Lukman Ali, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), h. 1044.

¹⁴*Ibid*,15-16

¹⁵ZakiahDaradjat,*Pendidikan Islam Dalam keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhana,1995,h, 99.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syariah, muamalah, dan akhlaq¹⁶

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, penulis menemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Penerapan Pendekatan Scientific dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Dumai.
- b) Kiat yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Dumai.
- c) Adanya faktor-faktor pendukung penerapan Pendekatan Scientific dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se- Kota Dumai
- d) Adanya faktor-faktor penghambat penerapan Pendekatan Scientific dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Dumai.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membatasi penelitian ini tentang penerapan Pendekatan Scientific dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Dumai.

¹⁶Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000, h 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumusan beberapa permasalahan, antara lain:

- 1) Bagaimanakah penerapan Pendekatan Scientific dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Dumai?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan Pendekatan Scientific dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Dumai?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.**1) Tujuan Penelitian**

Berpijak dari rumusan masalah yang telah penulis tentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan Pendekatan Scientific dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Dumai.
- b. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan Pendekatan Scientific dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Dumai.

2) Manfaat Penelitian

Apabila penelitian yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan apa yang direncanakan, maka dapat bermanfaat:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Dumai.
2. Memberikan kontribusi kepada Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Dumai sebagai cermin dari apa yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa.
3. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis khususnya dan untuk masyarakat pada umumnya.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pihak yang berminat maupun yang terkait dalam hal budaya organisasi dalam meningkatkan kompetensi guru, khusus:

- a) Sebagai masukan bagi Kementerian Agama Kota Dumai tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Dumai.
- b) Sebagai penambah wawasan tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Dumai.
- c) Untuk pemberian motivasi kepada guru-guru dalam meningkatkan kemampuan masing-masing.
- d) Sebagai sumbangan penulis kepada Pendidikan Islam UIN SUSKA

Riau yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Pascasarjana (S2) pada Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.